

DAMPAK SOSIAL BUDAYA DARI KUNJUNGAN WISATAWAN RUSIA TERHADAP MASYARAKAT BALI

Anggraeni Purnama Dewi

Program Studi Sastra Rusia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran

Email: anggraeni.purnama@unpad.ac.id

ABSTRAK. Kunjungan wisatawan Rusia ke pulau Bali yang terus menunjukkan peningkatan, tentu tidak terlepas dari faktor-faktor budaya yang memengaruhinya. Wisatawan Rusia begitu terpesona akan keindahan pulau Bali. Tidak sedikit dari mereka yang pada mulanya berkunjung ke pulau Bali sebagai wisatawan dalam waktu singkat, namun pada akhirnya memilih tinggal lebih lama dan melakukan berbagai kegiatan di Bali. Tentu saja hal ini berdampak pada kehidupan masyarakat Bali secara umum. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak sosial budaya yang terjadi akibat kunjungan wisatawan Rusia ke pulau Bali. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pemaparan deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang meliputi observasi dan wawancara. Selain itu, data sekunder berupa data kunjungan wisatawan Rusia ke pulau Bali dari Badan Pusat Statistik dan Kementerian Pariwisata, serta studi literatur yang berkaitan dengan kepariwisataan, juga peneliti gunakan dalam penulisan artikel ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan Rusia ke pulau Bali berdampak terhadap kehidupan masyarakat Bali, yaitu dalam aspek demografis, aspek mata pencaharian, aspek budaya, aspek transformasi norma, aspek modifikasi pola konsumsi, dan aspek lingkungan.

Kata Kunci: Pariwisata, Wisatawan Rusia, Pulau Bali, Dampak Sosial Budaya.

SOCIO-CULTURAL IMPACT OF VISITS OF RUSSIAN TOURISTS TOWARDS THE BALI COMMUNITY

ABSTRACT. *The increasing number of Russian tourist visits to the island of Bali is certainly inseparable from the cultural factors that influence it. Some of them initially visited the island of Bali as tourists for a short time, but in the end chose to stay longer and do various activities in Bali. This has an impact on the lives of Balinese people in general. The aim of this research is to determine the socio-cultural impact that occurs due to the visit of Russian tourists to the island of Bali. This research uses qualitative methods with descriptive presentation. The data used in this research is primary data which includes observations and interviews. Apart from that, secondary data in the form of data on visits by Russian tourists to the island of Bali from the Central Bureau of Statistics and the Ministry of Tourism, as well as literature studies related to tourism, the researchers also used in writing this article. The research results show that the visit of Russian tourists to the island of Bali has an impact on the lives of the Balinese people, namely in the demographic aspect, livelihood aspect, cultural aspect, norm transformation aspect, consumption pattern modification aspect, and environmental aspect.*

Keywords: *Tourism, Russian Tourists, Bali Island, Socio-Cultural Impact.*

PENDAHULUAN

Menurut sejarah, Bali sering ditunjuk sebagai contoh keberhasilan industri pariwisata oleh pemerintah Indonesia, khususnya karena perannya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan membuka peluang-peluang lapangan (Subrata, 2014).

Sudah menjadi rahasia umum bahwa Pulau Bali atau yang terkenal dengan sebutan Pulau Dewata atau Pulau Seribu Pura, merupakan salah satu pulau di Indonesia yang memiliki nilai jual yang tinggi di bidang pariwisata. Adapun pariwisata Bali telah tumbuh lebih dulu pada abad ke-17 pada masa penjajahan Belanda (Malik, 2016). Hampir setiap harinya banyak wisatawan, baik lokal maupun mancanegara yang

mengunjungi Bali untuk berwisata, salah satunya adalah wisatawan Rusia.

Di satu sisi, dengan banyaknya kunjungan wisatawan Rusia, maka hal tersebut sangat menguntungkan Indonesia pada umumnya, dan Bali pada khususnya, terutama dalam peningkatan devisa negara. Namun di sisi lain, dengan adanya kunjungan wisatawan Rusia, terlebih mereka yang pada akhirnya tinggal lebih lama bahkan bekerja dan berbisnis di Bali, lambat laun memengaruhi kondisi sosial masyarakat Bali.

Berdasarkan pengamatan selama ini, banyak orang Rusia yang telah membuka usaha, baik secara mandiri maupun bekerja sama dengan masyarakat lokal dalam berbagai bidang, misalnya membuka restoran, toko souvenir, *water sport*, *travel agent*, dan masih banyak

lainnya. Bahkan tidak sedikit dari orang Rusia yang bekerja layaknya masyarakat setempat, mulai dari menjadi pemandu wisatawan, sebagai staf hotel, dan sebagainya. Tentu saja hal ini membawa dampak bagi masyarakat setempat. Persaingan bisnis dan pekerjaan menjadi semakin tinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak sosial budaya apa saja yang terjadi pada masyarakat Bali dengan adanya kunjungan wisatawan Rusia dan juga akibat dari wisatawan Rusia yang menetap di Bali.

Telah banyak penelitian terdahulu yang mengaji tentang dampak sosial budaya dari kegiatan pariwisata terhadap masyarakat setempat. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh (Yusrizal & Asmoro, 2020) dengan judul “Dampak Sosial Budaya Pariwisata: Masyarakat Majemuk, Konflik, dan Integrasi Sosial di Yogyakarta”.

Dalam artikelnya dituliskan bahwa pariwisata telah menjadikan Yogyakarta sebagai salah satu provinsi yang paling majemuk di Indonesia. Interaksi sosial yang terjadi berujung pada konflik sosial di masyarakat. Namun nilai kerukunan dan rasa hormat, serta budaya gotong royong dan ditambah dengan figur positif dari Raja Yogyakarta, Sri Sultan Hamengkubuwono X, telah mampu memperkecil konflik yang terjadi selama ini.

Penelitian lainnya yang relevan adalah yang dilakukan oleh (Swesti, 2019) dengan judul penelitian “Dampak Pariwisata terhadap Kondisi Sosial Budaya Masyarakat di Banda Aceh”. Dalam artikel tersebut dipaparkan bahwa dampak sosial budaya pengembangan pariwisata diantaranya terlihat dengan terlestariannya budaya masyarakat lokal seperti tari-tarian adat, sejarah budaya Aceh, pelestarian berbagai bangunan bersejarah di Aceh, penguasaan bahasa asing, terbukanya akses masyarakat lokal ke jaringan yang lebih luas dan terbukanya lapangan pekerjaan baru. Adapun dampak negatif pariwisata terhadap kondisi sosial budaya dapat dilihat dari respon masyarakat lokal terhadap keberadaan pariwisata, seperti munculnya konflik kepentingan di antara para pemangku kepentingan, dan munculnya masalah-masalah sosial seperti misalnya perjudian dan prostitusi. Menyikapi permasalahan tersebut, maka diperlukan perubahan strategi pengembangan pariwisata di Aceh. Masyarakat perlu diberikan sosialisasi terkait pariwisata dan dilibatkan dalam penentuan kebijakan dan keputusan kepariwisataan.

Kunjungan wisatawan, termasuk wisatawan Rusia ke Pulau Bali yang terus menunjukkan peningkatan, tentu tidak terlepas dari faktor-faktor budaya yang memengaruhinya. Salah satu faktor budaya yang terlihat jelas sangat berpengaruh adalah bahasa (Dewi, 2016).

Sekali pun pernah terjadi ledakan Bom Bali pertama, tepatnya tanggal 12 Oktober 2002, yang menewaskan ratusan wisatawan, Badan Pusat Statistik mencatat, kunjungan wisatawan Rusia ke pulau Bali tetap berjalan baik (Dewi, 2016). Hal ini dapat dilihat dari tabel jumlah kunjungan wisatawan Rusia ke Pulau Bali.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Rusia ke Pulau Bali

Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Periode 2002 – 2017

Tahun	Jumlah Wisatawan Rusia ke Bali	Total Wisman ke Bali
2002	33374	1351176
2003	26037	1054143
2004	37692	1525994
2005	35934	1454804
2006	32825	1328929
2007	43026	1741935
2008	51420	2081786
2009	58905	2384819
2010	65117	2546023
2011	75636	2788706
2012	77869	2902125
2013	79337	3241889
2014	72127	3731735
2015	51873	4001835
2016	66744	4927937
2017	94331	5697739

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Perkembangan pariwisata secara umum membawa dampak terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat setempat. Menurut (Pizam & Milman, 1984) ada enam dampak sosial budaya dari adanya pariwisata, yaitu: dampak terhadap aspek demografis (jumlah penduduk, umur, perubahan piramida kependudukan), dampak terhadap mata pencaharian (perubahan pekerjaan, distribusi pekerjaan), dampak terhadap aspek budaya (tradisi, keagamaan, bahasa), dampak terhadap transformasi norma (nilai, moral, peranan seks), dampak terhadap modifikasi pola konsumsi (infrastruktur,

komoditas), dan dampak terhadap lingkungan (polusi, kemacetan lalu lintas).

Begitu pun terhadap aspek sosial ekonomi, adanya pariwisata membawa beberapa dampak seperti yang dikategorikan oleh (Cohen, 1984), yaitu: dampak penerimaan devisa, dampak terhadap pendapatan masyarakat, dampak terhadap kesempatan kerja, dampak terhadap harga-harga, dampak terhadap distribusi manfaat/ keuntungan, dampak terhadap kepemilikan dan kontrol, dampak terhadap pembangunan pada umumnya, dan dampak terhadap pendapatan pemerintah.

METODE PENELITIAN

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pemaparan deskriptif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2014).

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan budaya, karena berbicara mengenai kunjungan wisatawan, artinya kita berbicara tentang pariwisata. Pariwisata senantiasa terkait dengan budaya masyarakat. Dengan demikian, meneliti pariwisata berarti meneliti budaya suatu masyarakat.

Subjek penelitian ini adalah wisatawan Rusia yang berwisata ke Bali, orang Rusia yang tinggal di Bali, dan masyarakat Bali itu sendiri. Adanya kegiatan pariwisata, termasuk perilaku wisatawan Rusia, tentu menimbulkan dampak bagi kehidupan masyarakat Bali.

Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, yaitu sebagai pengamat partisipan. Peneliti yang merupakan pelaku usaha pariwisata di Bali, telah melakukan observasi sejak tahun 2004 hingga saat ini. Adapun wawancara terhadap wisatawan Rusia telah dilakukan sejak bulan Oktober 2022 hingga September 2023 yang berlokasi di kawasan wisata Nusa Dua dan Kuta, Denpasar, Bali.

Teknik analisis data terdiri dari tahap reduksi data, yaitu mengumpulkan informasi dan data terkait perilaku wisatawan Rusia di Pulau Bali. Hal ini meliputi kegiatan wisatawan selama di Bali dan juga aktivitas orang Rusia yang

tinggal di Bali. Wawancara dilakukan terhadap 4 wisatawan Rusia, 4 orang Rusia yang tinggal di Bali, dan 4 masyarakat setempat. Tahap berikutnya adalah menyusun teks naratif terkait tema penelitian dengan pemaparan secara informal. Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak sosial budaya dari kunjungan wisatawan Rusia ke Pulau Bali akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Dampak terhadap aspek demografis

Kunjungan wisatawan Rusia memberikan dampak terhadap aspek demografis. Tidak sedikit orang Rusia yang tinggal di Bali ditemukan tanpa visa resmi atau pun izin tinggalnya sudah habis, namun karena tidak ketatnya pengawasan dari pihak pemerintah, khususnya pihak imigrasi, maka banyak orang Rusia yang dengan bebas masih tetap tinggal di Bali. Hal seperti ini mengundang kepedulian dari sebagian masyarakat setempat yang pada akhirnya mendorong mereka untuk melaporkan kepada pihak imigrasi terkait keberadaan orang Rusia yang telah habis izin tinggalnya. Dengan laporan ini, maka pihak imigrasi melakukan pemeriksaan dan deportasi terhadap orang Rusia yang telah habis masa berlaku visanya. Dengan tindakan seperti ini, maka diharapkan ke depannya pemerintah dapat melakukan pemeriksaan secara reguler terhadap visa orang asing yang tinggal di Bali agar sesuai dengan masa berlakunya dan tidak menimbulkan jumlah ledakan penduduk yang dapat mengurangi kesejahteraan hidup masyarakat setempat.

2. Dampak terhadap mata pencaharian

Pulau Bali sebagai destinasi wisata dunia membuat sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian di bidang pariwisata. Banyak masyarakat pedesaan yang merantau ke kota besar untuk bekerja di bidang pariwisata, seperti menjadi pegawai hotel, bekerja di restoran, menjadi terapis di spa salaon, bekerja di objek-objek wisata, menjadi pemandu wisata, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Bagi penduduk Bali yang memiliki modal, tidak sedikit yang membuka usaha sendiri, seperti membuka *money changer*, membuka toko perhiasan, mendirikan travel agent, dan lain sebagainya. Selain itu, ada pula yang memiliki inisiatif mendirikan objek wisata pribadi di desanya untuk dapat dikunjungi oleh wisatawan, seperti perkebunan kopi dan coklat yang didirikan oleh beberapa pemilik lahan di daerah

Tegalalang yang dapat dikunjungi oleh wisatawan.

Adapun yang menjadi pengaruh langsung terhadap mata pencaharian masyarakat setempat akibat dari banyaknya orang Rusia yang tinggal di Bali adalah, kini semakin banyak masyarakat yang menjadi pemandu wisata lepas. Mereka menjadi pemandu wisata berbahasa Rusia apa adanya karena direkrut oleh orang Rusia yang mencoba membuka peluang usaha dengan menjual produk wisata Bali melalui internet. Mereka memandu wisatawan Rusia selayaknya memandu wisatawan yang membeli paket wisata melalui *travel agent*, namun sebenarnya semua teknik pelaksanaan dan program wisata telah dikemas oleh orang Rusia yang menjual produknya melalui media internet tersebut.

Hal ini tentu memberikan dampak positif dan negatif terhadap masyarakat setempat, wisatawan, maupun perkembangan pariwisata itu sendiri. Bagi masyarakat, dengan adanya orang Rusia yang melakukan aktivitas seperti itu, maka secara langsung mereka akan mendapatkan penghasilan dari pekerjaannya sebagai pemandu wisata lepas. Adapun dampak negatifnya adalah, semakin memberikan rasa ketergantungan pada masyarakat setempat akan jenis pekerjaan seperti ini yang sebenarnya bisa dilakukan oleh mereka sendiri.

Hal seperti ini pun memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan pariwisata di pulau Bali. Semakin banyaknya orang Rusia yang menjual produk wisata Bali melalui internet, maka persaingan harga jual semakin tidak terkendali, dan pada akhirnya dapat merusak harga pariwisata Bali.

3. Dampak terhadap aspek budaya

Beberapa karakter khas wisatawan Rusia, seperti berbicara dengan intonasi keras, tidak murah senyum, bersikap arogan namun juga pemberani, tidak suka berbasa basi, memberikan pengaruh psikologis kepada pemandu wisata berbahasa Rusia. Keseharian memandu wisatawan Rusia menjadikan mereka memiliki karakter yang hampir sama dengan wisatawan Rusia tersebut.

Untuk masalah religi, adanya kunjungan wisatawan Rusia ke pulau Bali yang semakin meningkat, tidak memberikan dampak terhadap keagamaan masyarakat setempat. Pada dasarnya mayoritas wisatawan Rusia beragama Kristen Ortodoks atau *Pravoslavnykh*, disamping banyak juga yang mengaku tidak beragama bahkan tidak percaya Tuhan. Sekali pun demikian, kegiatan pariwisata di pulau Bali tidak terpengaruh dengan perbedaan keyakinan tersebut. Adapun bagi

orang Rusia yang tinggal di Bali, diantara mereka ada yang tetap dengan keyakinannya, ada juga yang memeluk salah satu agama yang ada di Indonesia. Ada yang memeluk agama karena terikat pernikahan dengan masyarakat setempat, dan ada pula yang memeluk agama melalui proses belajar. Artinya, kunjungan wisatawan Rusia ke pulau Bali, menurut penulis tidak memberikan dampak yang signifikan dalam hal keyakinan beragama yang merupakan bagian dari aspek budaya.

Untuk bahasa yang merupakan bagian dari aspek budaya, maka pengaruh kunjungan wisatawan Rusia ke pulau Bali sangat memberikan dampak. Dengan banyaknya wisatawan Rusia, maka secara otomatis mendorong masyarakat setempat untuk mempelajari dan menguasai bahasa tersebut demi keberlangsungan kehidupan mereka yang bergerak di bidang pariwisata.

4. Dampak terhadap transformasi norma

Dampak pariwisata dalam hal ini meliputi nilai, moral, dan peranan seks. Kunjungan wisatawan Rusia yang semakin meningkat dari waktu ke waktu, tentu memberikan perubahan nilai dan moral bagi masyarakat setempat. Wisatawan Rusia yang gemar minum vodka, memberikan pengaruh yang besar bagi para pelaku pariwisata, khususnya pemandu wisata yang kesehariannya memandu mereka untuk mengkonsumsi minuman beralkohol. Namun hal ini bukan merupakan hal yang asing, dikarenakan masyarakat setempat telah sejak lama banyak yang mengkonsumsi arak Bali dan minuman beralkohol lainnya sebelum wisatawan Rusia datang ke pulau Bali.

Ada pun pengaruh yang jelas terlihat dari kunjungan wisatawan Rusia ke pulau Bali terkait moral adalah, kini banyak masyarakat setempat yang memiliki moral curang dalam berbisnis seperti halnya kecurangan kebanyakan wisatawan Rusia. Kecurangan lainnya adalah, tidak sedikit wisatawan Rusia, terutama yang menyewa villa atau rumah selama mereka berlibur di Bali, mengadukan hal kehilangan barang kepada pemilik villa atau rumah, dengan harapan mereka akan memperoleh ganti rugi. Namun jika hal tersebut akan dibawa ke ranah hukum oleh pemilik villa atau rumah dengan tujuan untuk memperjelas perkara, maka wisatawan Rusia yang curang tersebut akan bersikap seolah-olah telah merelakan kehilangan barangnya.

Sikap moral seperti itu cukup memberikan pengaruh kepada beberapa masyarakat setempat, sehingga mereka berbuat

curang pula dalam berbisnis, baik dengan orang asing mau pun dengan sesama penduduk lokal. Tidak jarang para pelaku pariwisata pun melakukan kecurangan terhadap wisatawan Rusia mau pun wisatawan lainnya dalam menjual produk wisata. Penulis memandang bahwa hal ini merupakan penyakit masyarakat yang akan merugikan bangsa ini, khususnya merugikan masyarakat Bali itu sendiri, baik di masa kini mau pun untuk generasi selanjutnya yang akan meneruskan perjalanan pariwisata Bali.

Dampak pariwisata terhadap peranan seks memang besar. Mengenai keterkaitan kegiatan seks dengan pariwisata, Hall (1992) dalam (Harrison, 1992) menyebutkan bahwa *tourism-oriented prostitution has become an integral part of the economic base in several regions of South-east Asia* “seks atau prostitusi merupakan bagian integral dari pariwisata”. (Pitana & Gayatri, 2005) menyebutkan, bahwa sekitar 70-80 persen wisatawan dari Jepang dan negara-negara lain yang bepergian ke Asia mempunyai tujuan seks sebagai motivasi utama perjalanan mereka.

Sudah menjadi rahasia umum, jika suatu destinasi wisata dilengkapi dengan tempat prostitusi dan seks bebas. Di Bali hal ini pun terlihat dengan jelas. Perilaku seks bebas yang mereka tampilkan telah mendarah daging bagi sebagian masyarakat setempat. Perilaku seks bebas yang dilakukan oleh pasangan muda mudi yang belum menikah merupakan hal yang biasa dan tidak tabu lagi, bahkan tidak jarang diketahui oleh orang tua mereka namun sudah dianggap hal yang biasa.

Kunjungan wisatawan Rusia ke pulau Bali tidak secara langsung memberikan dampak terhadap peranan seks, karena memang sebelum kedatangan mereka perilaku ini sudah sejak lama terjadi sebagai dampak pariwisata. Tidak sedikit pula wisatawan Rusia yang mempertanyakan tempat prostitusi sebagai pengetahuan mereka. Namun selama menjadi pemandu wisatawan Rusia, dan berdasarkan wawancara mendalam, penulis tidak menemukan wisatawan Rusia yang mengunjungi lokasi prostitusi tersebut.

5. Dampak terhadap modifikasi pola konsumsi

Adanya kunjungan wisatawan lokal mau pun mancanegara, secara langsung atau pun tidak langsung membawa dan menyebarkan budaya asal yang kemudian diterima dan diterapkan dalam kehidupan masyarakat setempat, begitu pun dengan kunjungan wisatawan Rusia yang membawa dampak terhadap pola konsumsi masyarakat Bali.

Wisatawan Rusia yang memiliki kebiasaan mengkonsumsi minuman beralkohol, yaitu

vodka, mendorong sebagian masyarakat Bali untuk mengimport dan menjual kembali vodka tersebut di beberapa toko dan restoran. Tidak sedikit pula masyarakat setempat yang kemudian mengkonsumsinya. Selain itu, banyaknya wisatawan Rusia yang datang ke pulau Bali mendorong beberapa pemilik restoran untuk menyajikan makanan khas Rusia dengan tujuan untuk memberikan pelayanan lebih dari restorannya. Namun hal ini tidak bertahan lama, dikarenakan adaptasi yang cepat dari wisatawan Rusia terhadap cita rasa masakan khas Nusantara, sehingga banyak wisatawan Rusia yang lebih memilih masakan Nusantara dari pada masakan Rusia itu sendiri.

6. Dampak terhadap lingkungan

Perkembangan pariwisata sangat berdampak signifikan terhadap perubahan lingkungan. Pada tahun 2003, masyarakat dapat menempuh jarak dari Denpasar ke Nusa Dua dengan mengendarai sepeda motor selama 15 menit saja, namun sekitar tahun 2006, jarak yang sama harus ditempuh dalam waktu 30 menit dengan sepeda motor, dan saat ini, terutama ketika padat wisatawan, jarak dari Denpasar ke Nusa Dua bisa ditempuh lebih dari 40 menit. Ada pun jika mengendarai kendaraan roda empat, maka waktu yang diperlukan lebih lama lagi. Hal ini disebabkan karena jumlah kendaraan di pulau Bali semakin banyak.

Begitu pun dengan kunjungan wisatawan Rusia yang semakin meningkat dari waktu ke waktu, terutama pada bulan November sampai bulan Februari, maka menuntut para penyedia jasa transportasi pariwisata untuk menyediakan sarana kendaraan yang lebih banyak dari biasanya. Hal ini tentu memberikan dampak terhadap lingkungan. Setiap hari pada bulan tersebut jalanan menjadi sangat ramai dan kemacetan lalu lintas kerap terjadi. Terlebih jika bersamaan dengan hari raya umat Hindu atau sedang terjadi upacara adat di beberapa daerah di pulau Bali, maka kemacetan tidak dapat dihindarkan. Kemudahan dalam pengadaan kendaraan bermotor di pulau Bali turut mempercepat proses kepadatan lalu lintas yang berujung pada kemacetan.

Bali merupakan pulau kecil yang sarana berlalu lintasnya sangat mudah dipahami oleh pengguna jalan, termasuk oleh wisatawan Rusia. Wisatawan Rusia merupakan salah satu wisatawan asing yang sudah mulai nyaman menggunakan kendaraan sendiri dengan cara menyewa selama mereka berlibur di pulau Bali. Terlebih bagi mereka yang sudah menetap di Bali karena urusan pekerjaan dan bisnis, maka secara

otomatis sarana transportasi menjadi kebutuhan utama mereka. Dengan demikian, maka jumlah pengguna jalan semakin hari semakin meningkat, dan polusi udara serta kemacetan lalu lintas tidak dapat dihindarkan lagi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa kunjungan wisatawan Rusia yang semakin meningkat, ditambah dengan orang Rusia yang tinggal di Bali, memberikan dampak sosial budaya terhadap masyarakat Bali. Dampak sosial budaya yang muncul meliputi demografis (jumlah penduduk, umur, perubahan piramida kependudukan), dampak terhadap mata pencaharian (perubahan pekerjaan, distribusi pekerjaan), dampak terhadap aspek budaya (tradisi, keagamaan, bahasa), dampak terhadap transformasi norma (nilai, moral, peranan seks), dampak terhadap modifikasi pola konsumsi (infrastruktur, komoditas), serta dampak terhadap lingkungan (polusi, kemacetan lalu lintas).

DAFTAR PUSTAKA

- Cohen, E. (1984). The Sociology of Tourism: Approaches, Issues, and Findings. *Annals of Tourism Research*, 30, 236–266.
- Dewi, A. P. (2016). *Faktor-Faktor Budaya dalam Peningkatan Kunjungan Wisatawan Rusia ke Pulau Bali*. Universitas Padjadjaran.
- Harrison, D. (1992). *Tourism and the Less Developed Countries*. Bel Haven.
- Malik, F. (2016). Peranan Kebudayaan dalam Pencitraan Pariwisata Bali. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 11(1), 67–92.
- Pitana, I. G., & Gayatri, P. G. (2005). Sosiologi Pariwisata. Kajian sosiologis terhadap struktur, sistem, dan dampak-dampak pariwisata. In *Edisi Pertama*. ANDI.
- Pizam, A. dan M. (1984). The Social Impacts of Tourism: Industry and Environment. *UNEP Publication*, 7(1).
- Subrata, I. W. (2014). *Komodifikasi Tari Barong*. Paramita.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Swesti, W. (2019). Dampak Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Budaya Masyarakat di Banda Aceh. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 13(2), 49–65. <https://doi.org/10.47608/jki.v13i22019.49-65>
- Yusrizal, F., & Asmoro, A. Y. (2020). Dampak Sosial Budaya Pariwisata: Masyarakat Majemuk, Konflik Dan Integrasi Sosial Di Yogyakarta. *Jurnal Pariwisata*, Vol. 7 No.(2), 92–105.